

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menyediakan tempat belajar mengajar di mana siswa dapat belajar yang dapat menumbuhkan potensi mereka sepenuhnya. Pendidikan yang berkualitas merupakan landasan bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Setiap anak berhak mengikuti pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Menurut Shobirin (2016), tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengajarkan anak dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung. Dengan memanfaatkan kemampuan membaca, siswa dapat secara efektif memahami berbagai informasi tertulis.

Membaca, sebagaimana didefinisikan oleh Tarigan (2008, hlm. 7), adalah metode yang digunakan pendengar atau pembaca untuk menerima informasi yang disajikan oleh pembicara atau penulis. Sementara itu, Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan 2008, hlm. 8) mengatakan bahwa membaca adalah kemampuan yang orang gunakan untuk memperoleh suatu informasi melalui komunikasi secara tidak langsung yang disampaikan melalui kata dan kalimat tertulis.

Dalman (dalam Muammar, 2020, hlm. 10) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai dan juga dipelajari oleh seorang siswa. Pada tahapan membaca permulaan, siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan alfabet dalam berbagai bentuknya, dari A hingga Z, sebelum belajar cara melafalkan dan mengingat huruf sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan dimulai di kelas awal Sekolah Dasar (SD) dimulai dari kelas I hingga kelas III. Sebelum beralih ke membaca lanjutan atau membaca pemahaman, siswa harus terlebih dahulu menguasai kemampuan membaca dengan lancar. Pada pelaksanaan

membaca permulaan siswa harus dibimbing dengan tepat agar bisa melafalkan dengan intonasi yang benar. Membaca permulaan adalah sebuah proses, menurut Rahim (2008, hlm. 2), dan proses yang dimaksud adalah *recording* dan *decoding*. Belajar membaca mengacu kepada kata dan kalimat selama proses perekaman (*recording*), dan kemudian mengucapkannya dengan cara yang sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Belajar membaca mengacu pada proses mengubah urutan gambar menjadi kata-kata selama proses *decoding*.

Kemampuan membaca permulaan tidak lepas dari peran seorang guru. Seorang guru berfungsi sebagai mentor dan pelatih siswa dalam belajar. Melatih siswa berarti mengarahkan dan membina perkembangan siswa untuk dapat memaksimalkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan berbagai metode dan media pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang materi yang dipelajari jika mereka menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Agar siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dan jenis media yang berbeda.

Metode pembelajaran menurut Djamarah (2008, hlm. 46) adalah alat untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Pada saat melaksanakan pemberian materi di kelas, guru harus menggunakan berbagai metode berdasarkan kondisi siswa dan hasil belajar yang diinginkan. Menurut Sutirman (2013, hlm. 15), media belajar mencakup semua jenis alat fotografi, elektronik, atau grafis yang bisa dipakai untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyusun kembali informasi verbal atau visual gambar. Media merupakan sumber belajar karena mengandung isi yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi, menemukan, dan mengimplementasikan solusi untuk tantangan ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus dapat memperhatikan dan menganalisis masalah di kelas. Peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat diciptakan melalui pemanfaatan berbagai metode pembelajaran serta berbagai

media pembelajaran yang secara langsung mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca permulaan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca lanjutan mereka. Sebagai kemampuan inti,

membaca permulaan membutuhkan perhatian guru. Siswa akan mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan membaca permulaan jika mereka tidak memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 3 Poris Gaga, terlihat bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam mengajar siswa kelas I membaca permulaan. Beberapa siswa masih belum dapat mengetahui abjad, tidak dapat membedakan antara huruf b, d, p dan q, serta belum bisa menggabungkan suku kata yang bunyinya lebih dari dua. Akibatnya, mereka kesulitan membaca kata-kata dengan benar, dan pengucapan serta intonasi mereka juga masih kurang tepat. Permasalahan tersebut tentunya menjadi suatu hambatan bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, tampaknya metode dan media yang digunakan guru kelas I untuk membantu siswa belajar membaca belum memadai. Dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas, guru sering menggunakan papan tulis dan buku bacaan. Keterbatasan waktu belajar yang ditawarkan oleh sekolah ditambah dengan tidak adanya waktu luang di luar sekolah merupakan masalah lain yang menurunkan kemampuan membaca. Untuk itu, sangat penting meningkatkan jumlah kegiatan pembelajaran yang terkait dengan membaca untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca dan memahami pelajaran mereka secara efektif.

Siswa yang memasuki kelas I dengan kemampuan membaca permulaan yang rendah merupakan masalah yang harus ditanganin dengan cepat. Jika siswa tidak dapat membaca, mereka akan kesulitan untuk memahami materi yang akan dibahas selanjutnya. Selain itu, siswa akan tertinggal jauh dari teman sebayanya yang sudah mahir membaca. Karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode dan media

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajaran yang tepat untuk menanamkan pada siswa rasa semangat yang lebih besar untuk belajar membaca.

Menurut Djamarah (2008), sekelompok siswa di kelas menunjukkan berbagai perilaku. Akan selalu ada perbedaan dalam cara siswa mengekspresikan diri, cara mereka berpakaian, seberapa baik mereka mengingat sesuatu, dan seberapa cerdas mereka. Setiap siswa memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari siswa lainnya. Perbedaan karakteristik siswa ini memberikan guru wawasan bahwa dalam pembelajaran guru harus dapat menerapkan suatu strategi yang memperhitungkan karakteristik siswanya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan masing-masing siswa. Metode membaca harus mengikuti prinsip-prinsip linguistik, dalam prinsip tersebut kalimat adalah unit bahasa terkecil yang dapat digunakan dalam komunikasi.

Metode SAS adalah salah satu dari banyak metode pembelajaran yang relevan dengan masalah membaca permulaan. Metode SAS mencakup ciri-ciri siswa di kelas I masih membutuhkan instruksi membaca dari seorang guru. Pembelajaran di kelas menjadi lebih terfokuskan karena guru menjadi fasilitator langsung. Metode pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa penggunaan sebuah media pembelajaran yang optimal. Proses struktural, yang mewakili seluruh kalimat, proses analitik yang memerlukan pembagian kalimat menjadi kata-kata, dan proses sintetik yang menyusun kembali kalimat dalam struktur aslinya adalah tiga komponen yang membentuk metode SAS dalam bentuk teoritisnya. Dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca lainnya, metode SAS dapat berfungsi sebagai landasan berpikir analitis, yang sangat bermanfaat bagi siswa yang belajar membaca. Tahapan pada metode SAS ini dirancang untuk memudahkan siswa mengikuti beberapa langkah membaca permulaan dan membaca dengan cepat pada kesempatan berikutnya.

Pembelajaran membaca dapat dibantu dengan menggunakan *flash card* yang merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Penggunaan *flash card* ini membantu siswa menjadi terbiasa dengan susunan huruf dan memungkinkan siswa untuk menghafal abjad melalui pengalaman. Siswa juga dapat menggunakan *flash*

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

card untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menyusun huruf menjadi kata-kata.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, melengkapi hasil penelitian sebelumnya, dan memberikan wawasan tentang penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka, siswa harus didorong untuk membaca lebih banyak. Mencapai keberhasilan belajar siswa dalam membaca permulaan.

b. Bagi Guru

Mengetahui dampak penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara maksimal, guru harus memperhatikan hal tersebut.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran dan cara untuk memperluas pengetahuan serta membangun kemampuan belajar membaca siswa. Mengetahui pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Poris Gaga.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman pemikiran ilmiah serta metode pengajaran bagi guru.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang meliputi bab I sampai dengan bab V, daftar pustaka, dan lampiran telah dibuat sesuai dengan kriteria penulisan karya ilmiah

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Berikut adalah susunan struktur organisasi skripsi:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar Belakang Penelitian; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Struktur Organisasi Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS); b) Media *Flash Card*; c) Kemampuan Membaca Permulaan; d) Penelitian Terdahulu yang Relevan; e) Hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Jenis dan Desain Penelitian; b) Populasi dan Sampel; c) Teknik Pengumpulan Data; d) Instrumen Penelitian; e) Prosedur Penelitian; f) Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) Hasil Penelitian; b) Pembahasan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, terdiri dari: a) Simpulan; b) Implikasi; c) Rekomendasi.